

BAB 11

TINJAUAN TEORI

1. Konsep Pertunjukan Tari

Menurut Soedarsono (2002:119) seni pertunjukan yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia, di samping itu manusia yang hidup di negara maju juga berlainan dalam rangka memanfaatkan seni pertunjukan dalam kehidupan mereka.

Soedarsono (1977:119) mengatakan berdasarkan bentuk pertunjukannya terdapat cukup banyak elemen-elemen atau unsur-unsur seni tari yang menjadi struktur sebuah pertunjukan tari, di antaranya gerak, musik, desain Intai, properti, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, pemanggungan.

1. Gerak

Menurut Soedarsono (1977:42) gerak merupakan media utama dalam tari. Tanpa gerak tari belum dapat di katakan sebagai tarian. Gerak merupakan satu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya.

2. Musik

Soedarsono (1977:46) mengatakan musik sebagai pengiring dalam sebuah tarian. Elemen dasar dalam musik adalah nada, ritme, dan melodi. Musik dan tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh di tinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membentuk mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebutdan juga dapat memberi gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

3. Desain lantai

Desain lantai adalah garis-garis di lantai yang di lalui oleh penari atau garis-garis di lantai yang di buat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua poa garis dasar lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung memberi kesan lembut dan lemah.

4. Dinamika

Dinamika merupakan kekuatan yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika bisa di wujudkan dengan bermacam-macam teknik, seperti pergantian level, pergantian tempo, dan pergantian cara menggerakkan badan, hal ini menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik.

5. Tema

penggarapan tari hal-hal apa saja yang dapat di jadikan sebagai tema. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita kepahlawanan, dan legenda. Namun demikian, tema haruslah suatu hal yang lazim bagi semua orang karen tujuan seni adalah komunikasi anrtara karya seni dengan masyarakat penikmat.

6. Kostum dan tata rias

Kostum dan tata rias merupakan satu rangkai yang tidak dapat di pisahkan atau penyajian suatu garapan tari. Seorang penari harus memikirkan yang cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang di sajikan dan akan di nikmati penonton.

7. Tata cahaya (ligthing)

Tata cahaya dengan pengaturan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan di pikirkan oleh para penari. Jadi antara tata cahaya dan tari saling berkaitan maka dari itu si penata tari bisa menyesuaikannya.

8. Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung tetapi mereka perlengkapan yang ikut di tarikan oleh penari, misalnya: tongkat, lipas, pedang, tombak, dan lain-lain. Penggunaan harus di perhatikan dan teliti agar tidak terjadi kesalahn.

9. Staging (pemanggungan)

Staging timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, di perlukan pula perlengkapan-perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang di tampilkan terlihat menarik.

10. Penonton

pendapat lain menurut Soedarsono (2002:24), penikmat atau penonton khususnya dalam melihat pertunjukan tari ia mampu menilai dan membaca apa maksud dari tarian tersebut.

2. Kajian relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini. Adapun acuan yang disampaikan penulis dijelaskan dibawah ini:

Skripsi Nella Rahmaita tahun 2013, yang berjudul “Seni Pertunjukan Tari Kreasi Bujang Enceh Dare Melayu di Sanggar Balairung Art Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau rumusan masalah Bagaimanakah Pertunjukkan Tari Kreasi Dare Melayu Sanggar Bailairung Art Production, Metode yang digunakan deskriptif analisis yang penelitiannya dilakukan dengan objek pendekatan untuk mendapat yang akurat. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi seni pertunjukan tari *jejer kembang* di Taman Budaya Provinsi Riau.

Skripsi Linda tahun 2012, yang berjudul Seni Pertunjukkan Pada tradisi hari raya idul fitri ke 2 di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau, dengan rumusan masalah (1) Bagaimana seni pertunjukkan pada hari raya idul fitri di desa gunung sahilan kecamatan gunung sahilan kabupaten kampar Provinsi Riau, (2) bagaimana keberadaan seni pertunjukkan pada hari raya idul fitri di desa gunung sahilan kecamatan gunung sahilan kabupaten kampar. Dengan metode penelitian Kualitatif deskriptif analisis dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang di teliti untuk

mendapat data akurat.tentang seni pertunjukan teri *jerjer kembang* di Taman Budaya Provinsi Riau.

Skripsi Yendi Karolina Sari, tahun 2012 dengan judul Skripsi Pertunjukan tradisi pencak silek 3 bulan desa kepenuhan timur kecamatan kepenuhan kabupaten rokan hulu Provinsi Riau, dengan rumusan masalah (1) bagaimana seni pertunjukkan tradisi pencak silat 3 bulan desa kepenuhan timur kecamatan kepenuhan kabupaten rokan hulu (2) bagaimana fungsi seni pertunjukkan tradisi pencak silat 3 bulan desa kepenuhan timur kecamatan kepenuhan kabupaten rokan hulu? Dengan metode penelitian Kualitatif deskriptif analisis dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang di teliti untuk mendapat data akurat menggunakan data kepustakaan dan studi lapangan,mengenai seni pertunjukan tari *jejer kembang* di Taman Budaya Provinsi Riau.

Skripsi dari desmiriati, tahun 2006 dengan judul silat perisai dalam kehidupan masyarakat pangean kabupaten sengingi yang membahas tentang: keberadaan silat perisai dan bagaimanakah seni pertunjukan silat perisai dalam kehidupan masyarakat pangean kabupaten kuantan sengingi. Dari hasil penelitian ini di temukannya keberadaan silat yang di pertunjukan dan pertunjuksn silat. Zaman dahulu keberadaannya sangat terasa dalam kehidupan masyarakat karena sebagian kehidupan masyarakat melihat langsung pertunjukan silat tersebut, akan tetapi pada zaman sekarang keberadaan nya sangat mengakami kemunduran di sebabkan perkembangan ilmu pengetahuan dan tegnonoli. Metode penelitian yang di gunakan deskriptif analisis menggunakan data kualitatif. Penulis mengambil

acuan dari skripsi desmiriati, mengenai seni pertunjukan tari *jejer kembang* di Taman Budaya Provinsi Riau.

Skripsi dari nazirah yang berjudul seni pertunjukan barongsai pada masyarakat tionghoa di pekanbaru. Dengan permasalahan yaitu struktur seni pertunjukan dan bagaimana pertunjukan tari *jejer kembang* tersebut.

Kelima skripsi ini di harapkan dapat di jadikan landasan teori bagi penulis, yang akan terus di kembangkan sejalan dengan pengumpulan data penelitian. Selain itu juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian dalam penulisan “seni pertunjukan tari *jejer kembang* pada peringatan hari tari sedunia di Kota Pekanbaru”.